STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN TAMBAK SEBAGAI SUB SEKTOR PENDAPATAN DAERAH DI KECAMATAN SUPPA

POND FISHERIES DEVELOPMENT STRATEGY AS A SUB-SECTOR OF REGIONAL INCOME IN SUPPA DISTRICT OF PINRANG REGENCY

WAHDANIYAH
Wwahda382@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

WAHDANIYAH,2022, With a Research Title, "Tambak Fishery Development Strategy as a Sub Sector of Regional Revenue in Suppa District of Pinrang Regency". Thesis program of Development Economics Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR). This Research Aims to Find Out the Right Strategy To Develop The Potential of Pond Fisheries in Suppa District of Pinrang Regency. The Data Collection Techniques Used In This Study are Interviews, Observations, Documentation and Questionnaires. Samples in this study amounted to 61 respondents involved in pond fishing activities, namely qualitative data with research informant data sources, data analysis techniques used are qualitative descriptive methods. After Going through the Analysis Process, the Results of This Study Show that Pond Fisheries Have the Potential to Continue to Be Cultivated Into One of the Income Sectors Because It Has a Variety of Strengths and Opportunities That Can Continue to Be Developed.

Keywords : *Development Strategy, Fisheries, Ponds*

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peran penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi negara maupun daerah karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan sehingga sektor perikanan menjadi sub sektor yang layak untuk dikembangkan di negara ini. Perikanan merupakan bagian dari perkembangan ilmu pertanian sekarang ini dengan peran yang krusial yaitu memajukan pendapatan masyarakat secara nyata dan mengembangkan potensi setiap daerah yang dimiliki dengan mengandalkan sektor perikanan sebagai dasar dalam memajukan masyarakat.

Perikanan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga jenis perikanan yaitu: perikanan air laut, perikanan air payau, dan perikanan air darat. Perikanan air laut adalah perikanan yang diusahakan di wilayah perairan laut lepas, perikanan air payau adalah perikanan yang diusahakan dalam bentuk tambak di muara sungai ataupun daerah yang dekat dengan air laut, sedangkan perikanan air darat adalah perikanan yang diusahakan di kolam dan perairan umum ataupun sawah.

Peran perikanan tambak sebagai sumber pendapatan daerah begitu besar dalam pertumbuhan perekonomian di setiap daerah yeng memiliki lahan tambak untuk di kembangkan karena sebagian dari wilayah di Indonesia memiliki sektor perikanan tambak yang dapat dikelola oleh penduduk di setiap wilayah masing masing. Perikanan tambak yang terus di kembangkan dengan adanya strategi yang terus diperbaharui dapat membantu pembudidayaan perikanan menjadi salah satu sektor pendapatan di daerah termasuk masyarakat itu sendiri.

Di Kabupaten Pinrang sendiri tepatnya di Kecamatan Suppa terdapat lahan tambak yang luas seperti yang dikatakan oleh sekertaris kecamatan suppa bahwa luas lahan tambak sekitar 1000 hektar dimana sebagian besar sumber pendapatan masyarakat di daerah ini sebagai petani tambak dengan jumlah rata rata yang paling signifikan melonjak naik disetiap tahunnya. Sebagian besar petani tambak memanfaatkan lahan yang ada, seperti misalnya sawah yang sudah tidak digarap selanjutnya dijadikan lahan untuk tambak itu sendiri. Observasi-observasi terdahulu memberikan beberapa data yang akurat terkait dengan penghasilan para petani tambak yang begitu sangat berdampak besar bagi pendapatan atau pemenuhan hidup setiap harinya bagi para petani tambak itu sendiri, maka dari itu pemerintah perlu memperhatikan sektor yang menunjang pendapatan daerahnya serta menyusun strategi yang dapat membantu perkembangan sektor tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif mengutamakan analisa mendalam tentang data dan fakta yang ditemukan, kemudian di angkat kedalam penelitian dan disajikan secara apa adanya dan tanpa ada rekayasa. Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk penelitian sebuah peristiwa, pemikiran, kondisi, objek, atau status dimasa yang akan datang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian
   Lokasi penelitian di Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang dan Kecamatan Suppa.
2. Waktu Penelitian
   Penelitian ini berlangsung selama dua (2) bulan terhitung mulai Oktober sampai dengan Desember 2021.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini yaitu staf bidang yang terkait, Pemerintah kecamatan suppa dan penyuluh kelompok perikanan, serta masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan jumlah responden 61 (Enam Puluh Satu) Orang.

Alasan peneliti memilih 61 (Enam Puluh Satu) responden ialah dikarenakan dari 61 (Enam Puluh Satu) orang telah memahami informasi yang dicari peneliti yaitu :

1. Staf Bidang Pengelolaan Pembudidayaan Ikan Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang yang diwakili 5 orang.
2. Pemerintah kecamatan suppa yang berjumlah 1 orang yakni Sekertaris Kecamatan Suppa.
3. Penyuluh Kelompok perikanan Kecamatan Suppa yang berjumlah 1 orang.
4. Pengelola tambak yang berjumlah 54 orang.

Dimana dari jumlah keseluruhan responden telah termasuk dalam teknik pengumpulan data wawancara dan kusioner atau angket, yang mana 21 (dua puluh satu) responden untuk teknik pengambilan data wawancara dan dan 40 (empat puluh) untuk teknik pengambilan data kuesioner atau angket.

D. Definisi perasional

1. Perikanan budidaya tambak merupakan salah satu komuditas unggulan yang berada di Kecamatan Suppa karena mayoritas masyarakat diwilayah pesisir adalah pekerja tambak atau menjadikan hasil tambak sebagai pokok mata pencahariannya.
2. Strategi yang dimaksudkan disini merupakan metode yang telah telah ditetapkan sesuai hasil yang telah dikumpulkan untuk ditinjau kembali sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat untuk dijalankan.
3. Sektor pendapatan daerah yang terdapat didalamnya yaitu perikanan budidaya tambak, yang diharapkan dapat dikembangkan dengan strategi yang didapatkan dari metode penelitian sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pihak yang terkait.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lapangan penelitian, baik pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan.
2. Data Sekunder

   Peneliti dalam hal ini turut memerlukan data-data pendukung lain atau data sekunder untuk menguji, mendukung kebenaran dari data primer yang diperoleh peneliti. Data sekunder kini dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan Skripsi, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu instrument tersendiri yang terdiri dari:

1. Pengamatan (Observasi)

   Menurut Sofaar dan Widiyono (2013), pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap satu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian.
2. Wawancara

   Menurut sugiyono (2013), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).
3. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2013), kuesioner suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, penggolongan, menggerakkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan kesedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

   Teknik ini untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif serta foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan.

4. Analisis SWOT (IFAS dan EFAS)

   Analisis SWOT menurut Sondang P.Siagian (2003) merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata kata strenght (kekuatan), weakness (kelemahan),opportunties (peluang), thereats (ancaman). Sedangkan menurut Sondang P. Siagian ada pembagian faktor – faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu :

   a. Faktor berupa kekuatan

      Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemikiran keunggulan komperatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

   b. Faktor kelemahan

      Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

   c. Faktor Peluang

      Devinisi peluang secara sederana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

   d. Faktor Ancaman

      Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sebagaimana penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perikanan budidaya tambak untuk menjadi subsektor pendapatan daerah di Kecamatan Suppa maka peneliti melampirkan data yang didapatkan dari Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang yang menjelaskan bahwa Sektor perikanan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah bisa dilihat pada tabel 5.1 yang merupakan capaian kinerja lima tahun terakhir terjadi peningkatan dan telah mencapai rata-rata 20,81 % terlihat pada pencapaian PDRB sektor perikanan setiap tahunnya seperti berikut :

Tabel 5.1 Kontribusi PDRB Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Pinrang 2015-2020

Indikator(Tahun)	Dinas Perikanan(Rp)	PDRB(Rp)	Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB Kab Pinrang(%)
2015	2.551.040.65	13.142.421.55	19,41
2016	2.877.189.74	14.703.754,25	19,52
2017	2.877.189.75	14.703.754,26	19,53
2018	4.408.650.00	18.087.778.99	24,37
2019	3.908.397.00	19.630.319,95	19,1
2020	4.179.275.00	19.630.319.95	20,81

(Sumber : Dinas Perikanan,2021)

Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan oktober sampai dengan bulan desember 2021 maka data terakhir yang ada pada dinas perikanan kabupaten pinrang yaitu tahun 2020 dan data yang diperlukan pada penelitian ini yakni data kualitatif, maka dalam pengambilan data dilakukan dengan wawancara di Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang khususnya terhadap staf-staf bidang pengelolaan pembudidaya ikan yang melaksanakan fungsi-fungsi sesuai dengan judul penelitian dan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan di Kecamatan Suppa khususnya pada sekertaris Kecamatan Suppa, Penyuluh Perikanan yang bertanggung jawab di Kecamatan Suppa serta pengelola tambak itu sendiri. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui teks wawancara serta data yang dikumpulkan dari kuesioner atau angket yang telah dibagikan kepada beberapa pihak yang terkait dalam artian staff Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang dan petani tambak.

Berdasarkan hasil dari wawancara Yang dilakukan oleh peneliti maka faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancamannya sebagai berikut :

1. Faktor Kekuatan
   a). Wilayah yang strategis.
   b). Penghasilan masyarakat.
   c). Diminati oleh masyarakat.
   d).Adanya kontribusi pemerintah.
   e). Bibit yang mudah didapatkan.
2. Faktor Kelemahan
   a). Kurangnya ketersediaan pupuk.

b). Saluran air yang kurang memadai.
c). Modal produksi terbatas.
d) Pengetahuan dan keterampilan petani tambak terbatas.

3. Faktor Peluang
   a). Lahan yang tersedia.
   b). Mengurangi tingkat pengangguran.
   c). Hasil budidaya tambak sebagai pemenuhan pangan.
   d). Harga komoditi stabil.
   e). Menjadi produk ekspor.
4. Faktor Ancaman
   a). Curah hujan disertai tingginya pasang surut air laut.
   b). Hama tambak.
   c). Kerusakan tambak.
   d). Belum optimalnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi.

B. PEMBAHASAN

Setelah melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang didapatkan dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi pengembangan perikanan budidaya tambak adalah :

1. Kekuatan untuk memanfaatkan peluang

   Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang adalah :

   a. Memanfaatkan wilayah yang strategis untuk menarik minat berinvestasi di budidaya perikanan tambak.
   b. Memotivasi petani tambak mengembangkan potensi yang dimiiki untuk menghasilkan komuditi layak ekspor sesuai dengan ketentuan yang ada.
   c. Peningkatan kinerja pemerintah ataupun instansi terkait dalam mengawasi harga komuditi tetap stabil.
   d. Memanfaatkan minat masyarakat dalam mengurangi tingkat pengangguran.

2. Kekuatan untuk menghindari ancaman

   Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman ialah :

   a. Meningkatkan kerja sama antara pengelola tambak serta pihak terkait dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan lahan serta mengantisipasi penyebab terjadinya kematian isi tambak.
   b. Mengoptimalkan kemampuan petani tambak untuk menghadapi persaingan era modern.
   c. Meningkatkan kerja sama dalam pengetahuan serta keterampilan.
   d. Memaksimalkan anggaran dari pemerintah ataupun dari dana pribadi petani tambak itu sendiri untuk keberlanjutan potensi perikanan budidaya tambak.

3. Mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang

   Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang ialah:

   a. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menghasilkan produksi tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
   b. Mengoptimalkan kerja sama dengan para pelaku pengelola perikanan budidaya tambak dan instansi terkait.
   c. Meningkatkan motivasi terhadap petani tambak maupun pihak-pihak yang terkait untuk berpartisipasi dalam pengembangan perikanan budidaya.
   d. Meningkatkan pemahaman tentang pemasaran global untuk meningkatkan motivasi dalam mengoptimalkan hasil produksi yang berkualitas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman

   Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman ialah :

   a. Meningkatkan pengawasan terhadap penyediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya tambak.
   b. Mengoptimalkan kinerja dan evaluasi terhadap program program untuk meningkatkan mutu dan kualitas pada hasil produksi.

c. Meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait melalui pertemuan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan.

Setelah langkah-langkah telah ditentukan maka selanjutnya peneliti melampirkan matriks SWOT pengembangan perikanan budidaya tambak di Kecamatan Suppa pada tabel 5.3 untuk memudahkan pembaca untuk melihat apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya serta bagaimana strategi untuk memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang dan kekuatan menghindari ancaman serta bagaimana strategi untuk mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang dan mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman.

Tabel 5. 2 Matriks SWOT Pengembangan Perikanan Budidaya Tambak di Kecamatan Suppa

Internal Eksternal	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
	a).Wilayah yang strategis b).Bibit yang mudah diperoleh c).Diminati oleh masyarakat d). Kontribusi pemerintah e). Penghasilan masyarakat	a).Kurangnya ketersediaan pupuk b). Saluran air kurang memadai c).Pengetahuan dan keterampilan terbatas d).Modal produksi terbatas
Peluang (O)	**Strategi (S-O)**	**Strategi (W-O)**
a).Menjadi lahan investasi b).Pemenuhan kebutuhan pangan c).Harga komuditi tinggi d).Berpeluang menjadi produk ekspor	a). Memanfaatkan wilayah yang strategis untuk menarik minat investasi. b). Memotivasi petani tambak mengembangkan potensi yang dimiiki untuk menghasilkan komuditi layak ekspor. c). Peningkatan kinerja pemerintah ataupun instansi terkait dalam mengawasi harga komuditi tetap stabil.	a).Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menghasilkan produksi tinggi b).Mengoptimalkan kerja sama dengan para pelaku pengelola perikanan budidaya tambak dan instansi terkait. c).Meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam pengembangan perikanan budidaya.
Ancaman (T)	**Strategi (S-T)**	**Strategi (W-T)**
a). Peristiwa alam b). Hama tambak c).Kerusakan lahan tambak (pembusukan lahan) d).Kematian komoditi didalam tambak e). Zaman yang semakin modern serta pengetahuan yang masih kurang	a). Meningkatkan kerja sama antara pengelola tambak serta pihak terkait dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan dan kematian isi didalam tambak. b). Mengoptimalkan kemampuan petani tambak untuk menghadapi persaingan era modern. c). Meningkatkan kerja sama dalam pengetahuan serta keterampilan. d). Memaksimalkan anggaran untuk keberlanjutan potensi perikanan budidaya tambak.	a). Meningkatkan pengawasan terhadap penyediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya tambak. b).Mengoptimalkan kinerja dan evaluasi terhadap program program untuk meningkatkan mutu dan kualitas pada hasil produksi. c). Meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait melalui pertemuan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Sumber penellitan 2021

Berdasarkan matriks SWOT di atas maka dapat diketahui beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi pihak terkait dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efesien. Dengan mempertimbangkan strategi-strategi tersebut maka :

a. Menawarkan konsep lahan tambak yang ramah lingkungan artinya menerapkan tata cara budidaya yang menggunakan bahan baku produksi yang tidak merusak lingkungan serta membahayakan keselamatan dan kesehatan konsumen karena

produk yang dihasilkan, tetap melestarikan mangrove atau hutan bakau di area tambak sebagai penyangga dalam memperbaiki kualitas air.

b. Memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai sarana untuk mengembangkan potensi lahan tambak yang berkelanjutan artinya memiliki daya tahan sehingga dapat terus dimanfaatkan sebagai tempat produksi dan lahan penghasilan bagi para petani.
c. Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan lahan tambak sesuai dengan pelatihan ataupun penyuluhan yang dilaksanakan oleh pihak terkait agar diterapkan dengan baik oleh petani tambak.
d. Mengembangkan hasil produksi sehingga dapat menjadi produk ekspor yang sesuai dengan ketentuan konsumen dan distributor atau penyalur.
e. Memanfaatkan lahan tambak sebagai peluang investasi untuk menjadi sub sektor pendapatan daerah.
f. Memperhatikan sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan produksi lahan tambak seperti contohnya ketersediaan pupuk dan saluran air.
g. Meningkatkan pengetahuan yang mengikuti jaman yang semakin modern dengan melakukan pelatihan dari pihak dinas yang terkait.

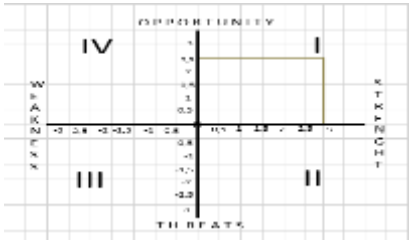
Sejalan dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pinrang saat ini yaitu “Terwujudnya masyarakat kabupaten pinrang yang sejahtera, religius, harmonis, mandiri dan tangguh mengelolah potensi daerah” untuk mencapai visi tersebut maka dijabarkan dalam 4(empat) misi utama yang hendak di capai oleh pemerintah Kabupaten Pinrang :

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui optomalisasi pelayanan pada bidang pedidikan dan kesehatan.
2. Memperkuat peran lembaga sosial kemasyarakatan dalam pembangunan daerah secara umum dan pembentukan karakter secara khusus.
3. Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat bersama pemerintah dalam mengelolah sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk pelestarian ekosistem, pengurangan resiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.

Dari uraian visi dan misi kepala dinas perikanan sebagai salah satu norma atau aturan yang dipimpin dan melihat misi yang ke 3 (tiga) yakni, ‘’pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan”, salah satunya ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya perikanan dengan sasaran ‘’Meningkatkan pendapatan masyarakat, penanggulangan kemiskinan, dan yang menjadi salah satu sektor yang dapat dimanfaatkan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat menjadi penanggulangan kemiskinan yaitu memanfaatkan perikanan budidaya tambak sebagai salah satu subsektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Suppa dari beberapa sektor yang telah ada seperti nelayan, pertanian sawah dan beberapa sektor penghasilan masyarakat yang ada.

Untuk membangun kemitraan yang baik dalam pengelolaan yang lebih menguntungkan bagi masyarakat maupun pemerintah, maka diperlukan pula pengembangan dan penguatan terhadap informasi dan database sebagai data awal untuk mengetahui seberapa besar potensi perikanan budidaya tambak dikecamatan suppa, serta menjadi bahan kajian bagi pemerintah dan mitranya terhadap pengembangan budidaya tambak, berikut ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.3 Matriks Kuadran SWOT Perikanan Budidaya Tambak



Berdasarkan gambar diatas matriks kuadran SWOT perikanan budidaya tambak maka dapat di ketahui nilai EFAS dan IFAS berada pada kuadran I, dimana nilai IFAS yang diperoleh dari tabel analisis SWOT yang telah dilampirkan penulis ialah sebesar 2.59 dan EFAS sebesar 2.51, dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perikanan budidaya tambak memiliki potensi yang berpeluang untuk terus dikembangkan. Dalam hal ini maka posisi pada nilai IFAS dan EFAS berada pada tingkatan Strategi Agresif yang memungkinkan untuk terus melakukan kegiatan yang mendukung berbagai kegiatan untuk menambah pertumbuhan dan terus mengembangkan perikanan budidaya tambak di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sektor budidaya perikanan yang ada di kecamatan suppa kabupaten pinrang dan besarnya potensi yang perlu dikembangkan secara berlanjut dapat dilihat dari :

1. Kekuatan (Streanght)

   Wilayah yang strategis karena termasuk daerah peisisir, banyaknya hatchery bibit sehingga memudahkan para petani tambak memperoleh bibit untuk mengisi tambaknya, lahan tambak yang luas menandakan bahwa mengelola tambak menjadi salah satu yang diminati oleh masyarakat sebagai salah satu profesi yang memenuhi kebutuhannya.
2. Kelemahan (Weaknesses)

   Kurangnya ketersediaan pupuk menjadi salah satu keluhan bagi sebagian petani tambak begitupun dengan saluran air yang kurang memadai serta pengetahuan dan keterampilan yang belum optimal dan modal produksi terbatas serta kurangnya pembeli hasil produksi petani tambak.
3. Peluang (Opportunity)

   Yang menjadi peluang untuk terus mengembangkan potensi perikanan tambak kerena lahan tambak yang menarik investor, pemenuhan kebutuhan pangan yang terus menerus serta harga komuditi stabil dan berpeluang menjadi produk ekspor.
4. Ancaman (Treaths)

   Peristiwa alam dapat menjadi ancaman bagi lahan tambak seperti curah hujan disertai pasang surut air laut yang tinggi, hama tambak dan kerusakan tambak.

   Adapun setelah melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka dapat disimpulkan strategi yang digunakan untuk mengembangkan potensi perikanan tambak di kecamatan suppa kabupaten pinrang yaitu :

   a. Menawarkan konsep lahan tambak yang ramah lingkungan artinya menerapkan tata cara budidaya yang menggunakan bahan baku produksi yang tidak merusak lingkungan serta membahayakan keselamatan dan kesehatan konsumen karena

produk yang dihasilkan, tetap melestarikan mangrove atau hutan bakau di area tambak sebagai penyangga dalam memperbaiki kualitas air.

b. Memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai sarana untuk mengembangkan potensi lahan tambak yang berkelanjutan artinya memiliki daya tahan sehingga dapat terus dimanfaatkan sebagai tempat produksi dan lahan penghasilan bagi para petani.
c. Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan lahan tambak sesuai dengan pelatihan ataupun penyuluhan yang dilaksanakan oleh pihak terkait agar diterapkan dengan baik oleh petani tambak.
d. Mengembangkan hasil produksi sehingga dapat menjadi produk ekspor yang sesuai dengan ketentuan konsumen dan distributor atau penyalur.
e. Memanfaatkan lahan tambak sebagai peluang investasi untuk menjadi sub sektor pendapatan daerah.
f. Memperhatikan sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan produksi lahan tambak seperti contohnya ketersediaan pupuk dan saluran air.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran untuk semua aspek sebagai berikut :

1. Kesadaran untuk bekerjasama antara petani serta pihak terkait agar lebih meningkatkan perhatian terhadap sarana maupun prasarana yang dibutuhkan untuk keberkelanjutan lahan tambak sehingga memiliki daya tahan agar menjadi lahan yang bisa terus dimanfaatkan sebagai tempat penghasilan bagi petani tambak itu sendiri dan dapat menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah khususnya di Kecamatan Suppa itu sendiri.
2. Sumberdaya dan keterampilan yang perlu terus di tingkatkan seperti mengadakan pelatihan ataupun penyuluhan kepada petani tambak karena sebagian petani tambak masih memliki pengetahuan ataupun keterampilan yang terbatas dalam mengelola tambak. Salah satu pengetahuan yang perlu diketahui petani tambak yaitu perbandingan kapasitas lahan dengan benih yang akan ditabur, pentingnya hutan bakau bagi tambak, warna air yang mempengaruhi isi tambak, memilih bibit yang bersertifikat dari perusahaan.
3. Memperhatikan data-data petani tambak sehingga dapat tercatat sebagai anggota kelompok perikanan budidaya untuk memiliki kartu yang dicetak oleh pihak dinas perikanan agar memudahkan para petani mendapatkan pupuk serta mendapatkan potongan harga bila membeli produk untuk kebutuhan tambaknya.
4. Tetap menjaga kerukunan dan solidaritas antar sesama petani ataupun lembaga yang terkait.
5. Ada perhatian pihak terkait ataupun pemerintah untuk memperhatikan harga komuditi tetap stabil agar petani tambak tetap memperoleh keuntungan dari usaha yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, D., I.K. Ariawan, Supito, dan E. Sutikno. 2004. Pengembangan Budidaya Udang Di Indonesia: Optimalisasi Fungsi Dan Peningkatan Produktivitas Tambak Sebagai Komponen Hilir Budidaya Udang Balai Besar Pengembangan budidaya air payau (BBPBAB) jepara, jawa tengah

Dahuri,R, R Lacub, P.G. Sapta dan M.J. Sitepu. (2001). Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu Cetakan Kedua, edisi revisi. PT Pradnya Paramita, Jakarta.

Dinas Perikanan. 2020. https://diskan.pinrangkab.go.id. Di Akses Tanggal 20 November 2021.

David, Fred R, 2011.Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.

Enifah, E. (2012). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagai Upaya Memaksimalkan Produktivitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Kjks Bmt Bina Ummat Sejahtera Lasem).

Freddy Rangkuti, (2014) Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Hasibuan, Melayu. 2011.Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta ; Bumi Aksara.

Jeti Pulu dkk (2011).Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kementrian Kelautan Dan Perikanan. 2013. Persyaratan Jaminan Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan Dan Distribusi. Jakarta.

Rudi, P., & Sutjipto, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.

Murtidjo, B. 1998. Mengelola Itik. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
Maryati, Ulfi., Endrawati. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD),

Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat, Jurnal Akuntansi dan Manajemen,
Nasution, M. K. M. (2017). Penelitian Dan Pengembangan Toward Produce 1000 Papers View Project My Theses View Project.

Nurfadillah,M(2019) Analisis Swot Budidaya Tambak Udang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe. Skripsi tesis, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Santika, Nurlia (2009). Tari Gentra Pinutri Karya Indrawati Lukman di Studio Tari Indra Bandung (Pendekatan Etnokoerlogi). Bandung. Skripsi S1 Jurusan Tari : UPI Bandung.

Syafi'i Antonio. (2001), Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek, jakarta:gemainsani

Sugiyono, 2013, Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sondang P. Siagian. (2003) Mananjemen Strategik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Silaen,sofar dan widiyono. (2013) metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. Jakarta: in media

Siahaan, Mariot P, S.E. 2005. Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.

Wahdaniyah Nurul dkk (2018). Strategi Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Berbasis Wilayah pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. UIN Alauddin Makassar,Jurnal.